E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 244-248
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN SISWA KELAS V SDN 021 ROKAN IV KOTO MELALUI METODE LATIHAN INTENSIF

Ardi Putra[1]
[1]SD Negeri 021 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu
e-mail: ardiputraa820@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk melihat perkembangan dalam proses pembelajaran. Metode latihan siap atau drill adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil dalam mengusai konsep materi pelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam bentuk klasikal (kelas) atau perorangan maupun kelompok tergantung pada kondisi belajar siswa. Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi,maka belajar disekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan (bekerja),maka pekerjaan melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas,melainkan juga tugas lain yang dapat menunjang kegiatan belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas,perbaikan pembelajaran yang telah di lakasanakan menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada mata pelajaran matematika,pada data awal,perolehan nilai rata rata siswa hanya 60,20 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 64%,namaun pada siklus 1 terjadi kenaikan yang cukup signifikan.perolehan nilai rata rata siswa mencapai 66,40 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Demikian pula pada siklus II, perolehan nilai rata rata siswa mencapai 75,40 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 92%. Sementara itu,pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada awal,perolehan nilai rata rata siswa hanya mencapai 63,60 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%pada siklus 1 ,nilai rata-rata meningkat menjadi 72,20 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88%, sedangkan pada siklus II,perolehan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,60 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Pengalaman, Metode Latihan

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting ditanamkan pada siswa. Sebagai warga negara tentunya harus mengetahui budaya bangsa termasuk di dalamnya adalah bahasa sebagai bahasa pengantar. Menurut Tarigan, dkk, (2001:1) ada empat macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu, erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil, seseorang berbahasa, semakin

cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Salah satu aspek bahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah aspek keterampilan menulis. Salah satu karya tulis yang harus dipelajari oleh para siswa adalah menulis pengalaman. Menulis pengalaman merupakan salah satu bentuk tulisan naratif yang tidak berbeda dengan menulis-menulis karangan lainnya. Dalam menulis pengalaman, perlu susunan cerita dari pengalaman tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di Kelas V SDN 021 Rokan IV Koto Kecamatan Koto Kabupaten Rokan Hulu ditemui gejala-gejala pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis pengalaman yaitu sebagai berikut, dari data awal diketahui bahwa dari 28 siswa hanya 10 siswa atau 36% yang dapat menulis pengalaman dengan baik dan benar dan telah mencapai KKm yang telah ditetapkan yaitu 65 selebihnya dikatakan kurang bahkan rendah, sebagian siswa belum mampu menulis penglaman dengan mengikuti aspek-aspek yang telah ditentukan. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama dalam pengajaran materi menulis pengalaman.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelas dengan tujuan penyempurnaan proses pembelajaran (Aib & Amrullah, 2018:1). Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dikelas hingga tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran merupakan tujuan umum dari penelitian ini. Guru berperan sebagai pelaksana dan penulis berperan sebagai perencana kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan di hari Rabu tanggal 22 September 2021 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kemudian pelaksanaan pembelajaran siklus pertam mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) yang berpedoman pada silabus pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I diawali dengan mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, dan memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana prosedur menulis pengalaman. Selanjutnya melaksanakan latihan 1, membahas latihan 1. Setelah itu guru mengulang latihan 1 dan melanjutkannya dengan melaksanakan latihan 2. Kemudian disusul dengan membahas latihan 2. Setelah selesai melakukan teknik latihan secara intesnif, guru merangkum materi pembelajaran, melaksanakan pos tes atau evaluasi, dan menutup kegiatan pembelajaran. Selain itu guru menganjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Diketahui kemampuan rata-rata nilai siswa kelas V SDN 021 Rokan IV Koto Kecamatan Koto Kabupaten Rokan Hulu siklus pertama adalah 75,4. Keadaan ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dari sebelum tindakan. Kemudian dari tabel juga diketahui bahwa, menyusun kerangka karangan, dari penilaian 0 – 40 diperoleh rata-rata skor 34,3. Di mana dari 28 siswa ada 3 siswa yang memperoleh skor 20, kemudian ada 10 siswa memperoleh skor 30, dan ada 15 siswa memperoleh skor 40. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu, dari penilaian 0 – 60 diperoleh rata-rata nilai 41,1. Di mana dari 28 siswa ada 4 siswa yang memperoleh skor 30, kemudian ada 17 siswa memperoleh skor 40, dan ada 7 siswa memperoleh skor 50. Berdasarkan kedua indikator di atas, diperoleh rata-rata kemampuan siswa melalui; nilai rata-rata kemampuan = nilai rata-rata menyusun kerangka karangan ditambah nilai rata-rata mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. Sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut, nilai rata-rata kemampuan = 34,3 + 41,1 = 75,4. Dengan demikian terjadi penigkatan kemampuan menulis pengalaman siswa kelas V SDN 021 Rokan IV Koto Kecamatan Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat dari data awal ke siklus I. peningkatan kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode latihan intensif. Di mana dari data sebelum tindakan diperoleh 35,7% atau ada 10 siswa yang tuntas memperoleh nilai minimal 65. Sedangkan siklus pertama diperoleh 23 siswa atau 82,1%. Namun penelitian ini belum berhasil, karena 82,1% belum melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni 100% siswa memperoleh nilai minimal 65. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan di hari Rabu tanggal 29 September 2010 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kemudian pelaksanaan pembelajaran siklus pertam mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) yang berpedoman pada silabus pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus II diawali dengan mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, dan memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana prosedur menulis pengalaman. Selanjutnya melaksanakan latihan 1, membahas latihan 1. Setelah itu guru mengulang latihan 1 dan melanjutkannya dengan melaksanakan latihan 2. Kemudian disusul dengan membahas latihan 2. Setelah selesai melakukan teknik latihan secara intesnif, guru merangkum materi pembelajaran, melaksanakan pos tes atau evaluasi. Saat melaksanakan postes, ada beberapa orang siswa yang bergurau dan mencontek hasil teman sebangkunya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menganjurkan siswa agar mencatat hasil- hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman dari siklus I ke siklus II. Di mana pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 75,4 atau dalam kategori tinggi. Namun ketuntasan belajar hanya dicapai 82,1% atau ada 23 siswa. Sedangkan siklus kedua diperoleh rata- rata nilai 81,8 dan ketuntasan belajar diperoleh seluruh siswa (100%). Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil, karena telah melebihi indikator kinerja yang ditetapkan, yakni 85% siswa memperoleh nilia minimal 65.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, telah terungkap bahwa metode latihan intensif memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman siswa kelas V di SDN 021 Rokan IV Koto, yang terletak di Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa siklus latihan intensif yang melibatkan siswa-siswa tersebut. Pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis pengalaman siswa. Para siswa menunjukkan peningkatan kualitas tulisan mereka, dengan sebagian besar tulisan berada dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode latihan intensif memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan menulis siswa. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa seluruh siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode latihan intensif tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis pengalaman siswa, tetapi juga membantu mereka mencapai standar yang ditetapkan oleh kurikulum.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran menulis di tingkat SD. Metode latihan intensif dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pembelajaran menulis yang lebih baik di sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Ajar. 1998. *Acuan Pengayaan Bahasa Indonesia SD Kelas IV*. Solo: CV. Shindunata.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Malik, Abdul dan Shanty. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri Press.

Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda

Nurhadi, dkk. 2005. Membaca dengan cepat dan efektif. Cetakan ketiga;115.

Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shanty, dkk. 2006. *Modul Menulis*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar.* Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press).

Sumaryatin.2009. Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Metode Latihan Intensif Siswa Kelas IV SDN Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.

Tarigan, Henry G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa

Tarigan, Djago, dkk.. 2001. *Pendidikan Keterapilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, Hudin S., dkk. 1996. *Disain Pembelajaran Berbahasa Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yamin, Martinis. 2007. *Disain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Wardani,I.G.A.K, dkk.(2000) Peneitian Tindakan Kelas, Jakarta :Universitas Terbuka.